

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Untuk memahami maksud dari judul ***Wedding Center* di Surakarta dengan mengadopsi gaya arsitektur Bangsal Pracimayasa Pura Mangkunegaran**, maka perlu diuraikan sebagai berikut:.

a. *Wedding*:

Merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti pernikahan. Pernikahan merupakan suatu ikatan janji setia antara suami dan istri yang didalamnya terdapat suatu tanggung jawab dari kedua belah pihak. Janji setia yang terucap merupakan sesuatu yang tidak mudah diucapkan(Naibaho,2013).

b. *Center (Centre)* :

Merupakan suatu kata yang berasal dari bahasa inggris yang berarti pusat. Pokok pangkal/ yang menjadi tumpuan, dapat juga dikatakan sebagai tempat yang menjadi pokok pangkal dari suatu wilayah (Ristandi,2009).

c. *Wedding Center*:

Merupakan wadah dan pusat pelayanan usaha jasa pernikahan, yang menyediakan seluruh kebutuhan persiapan dan pelaksanaan pesta resepsi pernikahan.

Istilah Wedding Center digunakan untuk menggambarkan suatu tempat yang mengumpulkan semua jenis usaha jasa pernikahan dalam satu tempat (Ristandi,2009).

d. *Surakarta* :

Surakarta adalah wilayah karesidenan (dalam bahasa Belanda "*Residentie Soerakarta*") di Jawa Tengah pada masa kolonial Belanda dan beberapa tahun setelahnya. Wilayahnya mencakup daerah kekuasaan Kasunanan Surakarta dan Praja Mangkunegaran seluas 5.677 km². Residen Surakarta merupakan kepanjangan tangan administrasi Gubernur Jenderal yang berkedudukan di Batavia, khususnya pada masa kolonial (Wikipedia,2013).

e. Gaya Arsitektur :

Gaya arsitektur adalah metode khusus dalam konstruksi, ditandai dengan fitur yang membuatnya terkenal. Sebuah style dapat mencakup unsur-unsur seperti bentuk, metode konstruksi, bahan, dan karakter daerah. Kebanyakan arsitektur dapat diklasifikasikan sebagai kronologi gaya yang berubah dari waktu ke waktu. Ini mungkin mencerminkan perubahan mode, mengubah keyakinan dan agama, atau munculnya ide-ide baru dan teknologi baru, sehingga muncul gaya baru dari sebelumnya (Karnadi,2013).

f. Bangsal Pracimayasa :

Merupakan sebuah paviliun milik Pura Mangkunegaran yang dikhususkan untuk tempat tinggal istri dari Sri Mangkunegaran VII. Bangsal Pracimayasa memiliki karakter gaya arsitektur Eropa dan Jawa (Sunarmi, 2005).

e. Pura Mangkunegaran :

Istana tempat kediaman Sri Paduka Mangkunagaran di Surakarta dan dibangun setelah tahun 1757 dengan mengikuti model keraton yang lebih kecil. Dibangunnya Pura Mangkunegaran disebabkan oleh perselisihan antara Paku Buwana IIraja Kasunanan Surakarta dengan Raden Mas Said. (Asih,2009)

Berdasarkan pengertian di atas, maka pengertian dari judul ***Wedding Center* di Surakarta dengan mengadopsigaya arsitektur Bangsal PracimayasaPura Mangkunegaran** adalah:

Suatu tempat atau wadah atau suatu gedung yang digunakan untuk melangsungkan pernikahan yang menyediakan segala perlengkapan dan fasilitas yang di perlukan dalam menggelar acara pernikahan yang terletak di Surakarta dengan mengadopsi gaya arsitektur Bangsal Pracimayasa

1.2. Latar belakang

Surakarta merupakan salah satu kota di Jawa Tengah yang mengalami perkembangan ekonomi yang sangat pesat yang mendorong munculnya banyak bisnis dan perdagangan, serta sektor properti. Sebagai kota budaya, pariwisata, dan pendidikan mendorong Surakarta membangun kota yang lebih baik dengan tujuan untuk memenuhi dan memfasilitasi kegiatan dan kebutuhan warga Surakarta.

Tidak hanya fasilitas perumahan, tempat perbelanjaan, dan hotel yang dibutuhkan tetapi gedung pernikahan juga merupakan salah satu tempat yang dibutuhkan warga Surakarta untuk memfasilitasi kegiatannya. Dewasa ini penyelenggaraan pernikahan tidak banyak lagi diadakan di kediaman sendiri namun sudah bergeser untuk memilih menyelenggarakan pesta pernikahan dengan menyewa gedung.

Di Surakarta sudah banyak terdapat tempat yang mewadahi untuk acara pernikahan tetapi tidak memfasilitasi jasa pernikahan yang lengkap seperti toko aksesoris, catering, hotel dan sebagainya dalam satu lokasi. Sehingga calon pengantin yang memiliki persiapan waktu yang terbatas akan mengalami kesulitan dalam mempersiapkan pernik-pernik pernikahan yang lokasinya tersebar di kota Surakarta.

Pada umumnya, gedung-gedung yang disewa oleh masyarakat Surakarta untuk digunakan sebagai tempat menyelenggarakan pernikahan adalah gedung pertemuan, ballroom, hotel yang hanya menyediakan tempat, sound system, dan kursi.

Di Indonesia banyak pernikahan dilakukan dengan adat daerah masing – masing. Salah satunya pernikahan adat Jawa yang memiliki serangkaian tata cara ritual sebelum dilangsungkannya acara pernikahan. Diantaranya adalah *acara siraman*, upacara *ngerik*, *midodareni*, *srah-srahan*, *nyanti* dan masih banyak lagi. Seiring dengan globalisasi dan modernisasi dalam segala hal, pernikahan modern sekarang yang cenderung menggunakan gaya internasional atau gaya barat lebih diminati oleh para calon pengantin karena dinilai lebih praktis. Gaya barat ini biasanya terlihat pada dekorasi interior atau tema party. Pada zaman sekarang, para calon pengantin juga lebih suka merayakan pernikahannya tidak didalam

gedung melainkan di luar gedung dengan konsep pesta kebun atau pun tepi pantai dengan dekorasi gaya Eropa. Sekarang ini masyarakat lebih memilih menyelenggarakan kegiatan didalam gedung ketimbang harus merayakannya di halaman rumah mereka sendiri. Masyarakat berharap dengan menggunakan jasa gedung dapat mempermudah dalam mempersiapkan sound system, dekorasi, undangan, hidangan, dokumentasi, souvenir, baju pengantin, salon, hotel dan penyewaan mobil serta pengisi acara seperti tarian dan musik.

Tetapi semua itu tidak terdapat dalam gedung pernikahan yang terdapat di kota Surakarta ini. Karena kebanyakan dari gedung pernikahan yang digunakan sebenarnya adalah gedung pertemuan yang tidak mengkhususkan untuk perlengkapan pernikahan. Dengan melihat permasalahan tersebut, menimbulkan ide atau gagasan untuk menyediakan pusat kelengkapan pernikahan yang dapat dijangkau di satu tempat saja. Kelengkapan pernikahan berupa gaun pengantin, dekorasi, bunga, kue, souvenir, wedding organizer, konsultan, salon, dan tidak lupa juga gedung sebagai wadah penyelenggaraan pernikahan tersebut.

Pemilihan tema *Wedding Center* adalah untuk memfasilitasi acara pernikahan dalam satu tempat atau berpusat ditempat tersebut. Calon pengantin tidak repot mondar-mandir untuk mempersiapkannya. Kelebihan dari gedung ini adalah memusatkan semua yang bersangkutan dengan pernikahan yaitu menyediakan toko aksesoris, souvenir, salon, hotel, wedding organizer, gaun pengantin, foto studio, toko bunga.

1.3. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas dapat di rumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Menentukan lokasi dekat dengan pusat kota yang mampu dijangkau oleh masyarakat kota surakarta
- b. Bagaimana merencanakan sebuah *Wedding Center* di surakarta sebagai pusat perlengkapan dan fasilitas yang terfokus pada pernikahan
- c. Bagaimana menampilkan karakter gaya arsitektur seperti Bangsal Pracimayasa

1.4. Tujuan dan Sasaran

Tujuan:

- a. Menciptakan sebuah konsep perancangan desain arsitektur yang

memusatkan perlengkapan dan kegiatan pernikahan dan mampu menampung banyak orang di Surakarta

- b. Menciptakan sebuah konsep perancangan desain *Wedding Center* dengan penerapan gaya arsitektur Bangsal Pracimayasa Pura Mangkunegaran

Sasaran:

Memberikan kemudahan bagi pengguna untuk mengurus segala keperluan pernikahan yang terpusat dalam satu tempat

1.5. Batasan dan Lingkup Pembahasan

Batasan

Pembahasan hanya ditekankan pada permasalahan yang terkait dengan perencanaan dan perancangan *Wedding Center*, yang berfungsi hanya sebagai tempat penyelenggaraan acara resepsi pernikahan beserta kelengkapan fasilitasnya.

Lingkup pembahasan

1. Disesuaikan dengan tujuan dan sasaran yang telah dikemukakan sebelumnya
2. Membahas tentang fungsi dari bangunan sebagai wadah untuk kegiatan pernikahan

1.6. Keluaran

Menciptakan *Wedding Center* di Surakarta yang dilengkapi dengan fasilitas pernikahan dengan penekanan pada gaya arsitektur Bangsal Pracimayasa Pura Mangkunegaran

1.7. Metodologi Pembahasan

a. Tahap Pengumpulan Data

1. studi pustaka dan literatur
2. studi lapangan
3. wawancara dengan pihak terkait (pengelola gedung)

b. Tahap Analisa dan Sintesa

mengidentifikasi masalah yang terkait dengan tujuan dan sasaran kemudian menyimpulkan permasalahan dengan data yang tersedia.

a. Tahap akhir

Konsep perencanaan dan perancangan desain

1.8. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Berisikan tentang uraian garis besar *Wedding Center* yang terdiri dari latar belakang ,rumusan permasalahan, tujuan, lingkup pembahasan, keluaran, metodologi pembahasan dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Berisikan tinjauan tentang pengertian pernikahan, ragam pernikahan, tinjauan gaya arsitektur Bangsal Pracimayasa Pura Mangkunegaran, Studi Komparasi, *Wedding Center* di Surakarta

BAB III WEDDING CENTER DI SURAKARTA

Berisikan tentang uraian tinjauan kota Surakarta, Tinjauan *Wedding Center* di Surakarta dengan penekanan gaya arsitektur Bangsal Pracimayasa Pura Mangkunegaran, rencana tata bangunan dan lokasi, *Wedding Center* di Surakarta, gagasan perencanaan

BAB IV ANALISIS PENDEKATAN SERTA KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN WEDDING CENTER

Berisikan tentang, analisis dan konsep site, analisis dan konsep ruang, analisis dan konsep massa, analisis dan konsep tampilan arsitektur, analisis dan konsep struktur dan utilitas, analisis dan konsep penekanan arsitektur